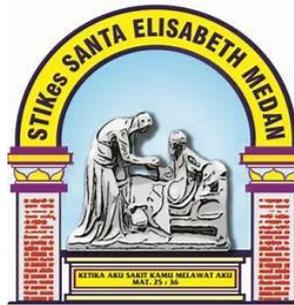


SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN TINGKAT II SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024



Oleh:
DORMA LUMBAN GAOL
NIM. 032021015

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA
SARJANA KEPERAWATAN TINGKAT II
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:
DORMA LUMBAN GAOL
NIM. 032021015

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dorma Lumban Gaol
NIM : 032021015
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti



(Dorma Lumban Gaol)



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Dorma Lumban Gaol
NIM : 032021015
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada
Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Di Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Skripsi Jenjang Sarjana
Keperawatan

Medan, 06 Januari 2025

Pembimbing II

Pembimbing I

(Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns,M.Kes)

(Lili S.Tumanggor,S.Kep.,Ns.,M.Kep)



Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., NS., M.Kep)



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 06 Januari 2025

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lili S.Tumanggor, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Anggota : 1. Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.M.Kes

2. Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc



Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Dorma Lumban Gaol
NIM : 032021015
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Sabtu, 06 Januari 2025 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji I : Lili S.Tumanggor,S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.M.Kes

Penguji III : Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc



(Lindawati F. Tampubolon, Ns.,M.Kep)



(Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dorma Lumban Gaol
Nim : 032021015
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan hak bebas Loyalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024" beserta perangkat yang ada jika diperlukan.

Dengan hak bebas *Loyalty Non-eksklusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base) merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 06 Januari 2025
Yang Menyatakan

(Dorma Lumban Gaol)



ABSTRAK

Dorma Lumban Gaol 032021015

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Motivasi belajar dibutuhkan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin bisa melakukan aktivitas belajar dengan baik di mana yang kita ketahui bahwa dengan adanya motivasi seseorang itu akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam pembelajarannya. Tingkat motivasi belajar mahasiswa rendah dilihat dari hasil evaluasi adanya Penurunan hasil ujian, absensi pembelajaran yang tinggi, dan penurunan minat dalam pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan santa Elisabeth Medan tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode korelasi *Cross Sectional*. Tehnik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 88 orang. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dukungan sosial (88,6%) dan motivasi belajar mahasiswa (89,8%). Berdasarkan uji *Spearman Rank* didapatkan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), dan di dapatkan nilai koefisien 0,943 yang artinya kekuatannya sangat kuat, dan searah. sehingga menunjukkan adanya Hubungan Dukungan Sosial Dengan motivasi Belajar Pada Mahasiswa sarjana keperawatan tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Diharapkan agar mahasiswa dapat saling mendukung dalam belajar, serta meningkatkan motivasi belajar dengan cara belajar bersama-sama.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Motivasi Belajar.

Daftar Pustaka



ABSTRACT

Dorma Lumban Gaol (032021015)

The Relationship Between Social Support and Learning Motivation in Undergraduate Nursing Students Level II at Santa Elisabeth Health Sciences College Medan 2024.

Learning motivation is needed because someone who does not have the motivation to learn will not be able to carry out learning activities well where we know that with motivation someone will study harder, be persistent, diligent, and have full concentration in their learning. The level of student learning motivation is low as seen from the evaluation results of a decrease in exam results, high learning absences, and decreased interest in learning. This study aims to determine the Relationship Between Social Support and Learning Motivation. The type of research used is the Cross Sectional correlation method. The sampling technique is total sampling with a sample size of 88 people. The measuring instrument used is a questionnaire. The study show that the majority of social support (88.6%) and student learning motivation (89.8%). Based on the Spearman Rank test, a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) was obtain, and a coefficient value of 0.943 was obtained, which means that the strength is very strong and in the same direction. Thus, it shows a Relationship between Social Support and Learning Motivation in Undergraduate Nursing Students of Level II, Santa Elisabeth Health Sciences College, Medan. It is hoped that students can support each other in learning, and increase learning motivation by studying together.

Keywords: Social Support, Learning Motivation.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah “**Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan**”. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Pada penyusunan penelitian ini tidak semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri, melainkan berkat bimbingan ataupun dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNSc (Sr.Maria Felicitas FSE) selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan penelitian saya.
Lily suryani tumanggor, S.kep., Ns., M.kep pembimbing dan penguji I saya yang telah membimbing saya serta mengarahkan saya dengan penuh



- kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi saya.
3. Lindawati simorangkir, S.Kep., Ns., M.kes Selaku dosen pembimbing dan penguji II saya yang telah membrikan waktu dalam membimbing dan memberi saran kepada peneliti dalam mengerjakan Sikripsi saya.
 4. Mestiana Br. Karo M. Kep., DNSc Pembimbing dan penguji III saya yang telah membimbing saya serta mengarahkan saya dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi saya. Dan terimakasih juga kepada suster selaku dosen pembimbing akademik saya yang selalu peduli terhadap pendidikan saya, selalu sabar mendidik saya dengan berbagai kekurangan saya.
 5. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak L.lumban gaol dan ibu T.simamora yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yang selalu mendoakan saya. Dan juga untuk abang dan kaka saya terutama kaka saya Lamtio, dan kaka suharny yang sudah membiayai saya untuk menyelesaikan kuliah saya dan selalu memberikan saya kasih sayang yang tak terhingga yang tak pernah membuat saya kekurangan sedikit pun. Dan tidak lupa juga kepada abang ipar saya Michael Gliderix dan keponakan saya Victoria yang membantu saya dalam menggapai kuliah saya ini.
 6. Seluruh teman-teman mahasiswa/i Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan angkatan 2021 yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, semoga kita selalu di beri Kesehatan dan kekuatan dalam menyelesaikan studi kita sampai selesai.



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti meengharapkan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan berkah dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat dilanjutkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, 06 Januari 2025

Penulis

(Dorma Lumban Gaol)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan.....	6
1.3.1. Tujuan umum.....	6
1.3.2. Tujuan khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat teoritis	6
1.4.2. Manfaat praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Motivasi	8
2.1.1. Definisi	8
2.1.2. Prinsip motivasi	8
2.2. Konsep Motivasi Belajar.....	9
2.2.1. Definisi	9
2.2.2. Teori motivasi belajar	9
2.2.3. Indikator motivasi belajar	10
2.2.4. Jenis motivasi belajar.....	11
2.2.5. Fungsi motivasi dalam belajar	12
2.2.6. Karakteristik motivasi.....	13
2.2.7. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	15
2.2.8. Dukungan motivasi.....	17
2.3. Konsep Dukungan Sosial	17
2.3.1 Definisi	17
2.3.2 Jenis dukungan sosial	18
2.3.3 Ciri-ciri dukungan sosial.....	19



2.3.4	Komponen dukungan sosial.....	19	
2.3.5	Fungsi dukungan sosial.....	21	
2.3.6	Faktor yang mempengaruhi dukngan sosial	21	
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN			
3.1.	Kerangka Konsep	23	
3.2.	Hipotesis Penelitian.....	24	
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN			
4.1.	Rancangan Penelitian	25	
4.2.	Populasi dan Sampel	25	
4.2.1.	Populasi	26	
4.2.2.	Sampel.....	26	
4.3.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26	
4.4.	Instrument Penelitian.....	28	
4.5.	Lokasi dan Waktu Penelitian	30	
4.5.1.	Lokasi	30	
4.5.2.	Waktu Penelitian.....	30	
4.6.	Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data	30	
4.6.1.	Pengambilan data	30	
4.6.2.	Teknik pengumpulan data	30	
4.6.3.	Uji validitas dan reliabilitas	32	
4.7.	Kerangka Operasional	34	
4.8.	Analisa Data	35	
4.9.	Etika Penelitian	37	
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN			37
5.1	Gambaran Lokasi Penelitian	37	
5.2	Hasil Penelitian	37	
5.2.1	Data demografi	37	
5.2.2	Dukungan sosial pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat II di Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	38	
5.2.3	Motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat II di Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	38	
5.2.4	Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	38	
5.3	Pembahasan.....	39	
5.3.1	Dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Tahun 2024.....	40	
5.3.2	Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	42	



5.3.3 Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	45
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	49
6.1 Simpulan.....	49
6.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54
1. Usulan Judul Dan Tim Pembimbing	54
2. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal	55
3. Surat Ijin Pengambilan Data Awal	56
4. Lembaran Kuesioner.....	57
5. Surat Etik	58
6. Surat Permohonan Penelitian.....	59
7. Surat Ijin Penelitian	60
8. Surat Persetujuan Menjadi Responden	61
9. Informed Conset	62
10. Master Data.....	73
11. Output Hasil SPSS.....	74
12. Dokumentasi.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Definisi Operasional Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat 2 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	27
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	38
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	39
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	41
Tabel 5.5 Hasil Analisis Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Sosial Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medantahun 2024	46



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat 2 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....23

Bagan 4.2 Definisi Operasional Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat 2 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....30

Bagan 4.3 Kerangka Operasional Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat 2 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....34



**BAB 1
PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang bersedia dan berusaha untuk mencurahkan kemampuan, tenaga, dan waktunya demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, motivasi adalah upaya yang mendorong individu untuk bertindak dalam mewujudkan keinginannya, sehingga ia merasa puas dengan apa yang dikerjakannya. (Sari & Ramadhani, 2024).

Motivasi belajar sangat penting karena tanpa motivasi, seseorang tidak akan mampu melakukan proses belajar secara optimal. Motivasi mendorong individu untuk belajar dengan lebih giat, tekun, penuh ketekunan, dan konsentrasi tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, individu dengan motivasi belajar yang rendah akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. (Hikmah & Saputra, 2023).

Motivasi belajar yang rendah dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Beberapa konsekuensi yang mungkin terjadi adalah penurunan nilai ujian, tingginya tingkat absensi, dan berkurangnya minat terhadap kegiatan belajar. Beragam faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa antara lain lingkungan belajar yang kurang mendukung, keterbatasan fasilitas pembelajaran, tekanan akademik yang berlebihan, minimnya dukungan sosial,



serta kurangnya kemampuan dosen dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa. (Mukitasari & Marsofiyati, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyiyah di Universitas Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 26 mahasiswa (25,7%) memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran keterampilan klinik. Selain itu, 50% mahasiswa mengaku belum termotivasi untuk belajar karena merasa materi yang diberikan masih kurang memadai. Sebanyak 31,3% mahasiswa lainnya menyatakan kurang termotivasi karena media pembelajaran yang digunakan dianggap kurang menarik, karena hanya mengandalkan penjelasan melalui PowerPoint. (Sufyan, Dwi, & Prijadi, 2020).

Berdasarkan data hasil survey awal pada bulan Agustus tahun 2024 terhadap 10 orang mahasiswa prodi Ners tingkat II dengan membagikan kuesioner, maka didapatkan hasil sebagian mahasiswa mengatakan tidak meluangkan waktu untuk khusus untuk belajar untuk mempersiapkan diri mengikuti perkuliahan, merasa tidak mampu mengikuti perkuliahan dan tidak mampu mencapai nilai yang di inginkan, tidak konsentrasi penuh dan tidak memperhatikan dengan baik saat dosen menyampaikan materi. Dari hasil survey awal yang sudah dilakukan di dapatkan hasil 40% motivasi rendah dan 60% motivasi tinggi.

Menurut Sulva dan sukma dalam Mofid & Tyasmaning (2020), mahasiswa cenderung lebih termotivasi ketika didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar mencakup situasi atau suasana di sekitar individu, seperti dukungan dari orang tua, keluarga, teman bermain, lingkungan



kampus, dan masyarakat. Faktor-faktor ini berperan dalam memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sosial mahasiswa, termasuk keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Tinggal jauh dari orang tua, kurangnya rasa tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi yang rendah dapat mengakibatkan motivasi yang lemah. Hal ini diperburuk oleh pengelolaan faktor lingkungan maupun faktor internal yang tidak memadai, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap aktivitas akademik. (Satya, 2023).

Minimnya dukungan sosial dapat memicu munculnya perasaan negatif yang menghambat peningkatan motivasi belajar. Perasaan-perasaan ini membuat mahasiswa rentan mengalami frustrasi, mudah menyerah, pesimis, kesulitan mengarahkan energi, kurang disiplin, serta kehilangan tujuan atau target dalam belajar. Akibatnya, mahasiswa menjadi kurang fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. (Saswati, 2023).

Dukungan dari teman sebaya memiliki hubungan erat dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Pengakuan dari teman-teman sebaya memberikan rasa dihargai, yang pada gilirannya mendorong mahasiswa untuk terus termotivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka. (Khotimah & Sa'adah, 2023).

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar antara lain dengan memberikan semangat di kelas, menetapkan harapan yang realistis, memberikan penghargaan dan pujian kepada



mahasiswa berprestasi. Selain itu, dukungan dari dosen juga memainkan peran penting dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa. (Sunarti Rahman, 2021).

Menurut Sasmita dalam Rossallina & Rifameutia (2023), menyampaikan bahwa saat mahasiswa menghadapi hambatan dalam menghadapi perubahan serta tuntutan dalam perkuliahan, teman sebaya dapat memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas yang sulit, serta dukungan lain dalam bentuk empati dan penghargaan. Dukungan tersebut membantu meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masalah dengan lebih baik.

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar antara lain dengan memberikan semangat di kelas, menetapkan harapan yang realistis, memberikan penghargaan dan pujian kepada mahasiswa berprestasi. Selain itu, dukungan dari dosen juga memainkan peran penting dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa. (Puteri and Dewi, 2020).

Menurut Rosa et al., (2020), Setelah melakukan wawancara dengan 100 responden, ditemukan bahwa mahasiswa termotivasi untuk mengikuti perkuliahan daring karena adanya perhatian dan dukungan dari orang tua. Beberapa mahasiswa lainnya juga mengungkapkan bahwa mereka mendapat dukungan dan semangat dari teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menerima dukungan sosial yang cukup dan positif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring.



Menurut Pramana dan Wisni dalam (Hati, Rusmini and Sandayanti, 2021), Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar. Sebaliknya, jika dukungan sosial yang diterima rendah, maka motivasi belajar juga akan cenderung rendah..

Menurut Nurmalasari dan putri dalam (Ansel and Arafat, 2021), Dukungan sosial orang tua memiliki kaitan erat dengan motivasi belajar siswa. Individu yang menerima dukungan sosial tinggi cenderung memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta pandangan hidup yang lebih positif dibandingkan mereka yang mendapatkan dukungan sosial rendah. Sebaliknya, dukungan sosial yang rendah dapat menyebabkan ketidakpuasan hidup dan hambatan dalam menyelesaikan tugas serta pekerjaan sehari-hari. Oleh karena itu, dukungan sosial memainkan peran penting dalam memberikan semangat kepada siswa untuk terus belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Sarjana Keperawatan tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

1.2. Perumusan Masalah



Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Sarjana Keperawatan tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa Program Sarjana Keperawatan tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi dukungan sosial pada mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Mengidentifikasi motivasi belajar pada mahasiswa Sarjana Keperawatan tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
3. Mengalisi hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Sarjana Keperawatan tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai informasi dan menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan



untuk salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan agar dapat mengetahui tentang terjadinya motivasi pada mahasiswa Sarjana Keperawatan tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dan menjadikan dukungan social sebagai salah satu peningkatan motivasi agar memperoleh prestasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi salah satu data riset yang dapat dikembangkan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.



**BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Konsep Motivasi

2.1.1. Definisi

Motivasi adalah dorongan dalam individu dalam individu untuk mencapai keberhasilan dan meraih tujuan yang di harapkan. Proses dalam tujuan berkaitan dengan tingkat semangat dalam individu. Keinginan individu untuk dapat melakukan tindakan dalam pengembangan diri merupakan bentuk motivasi dalam diri individu dalam kehidupan sehari-hari (Karo, 2024).

2.1.2. Prinsip motivasi

Menurut Djamarah dalam Harefa (2024), ada beberapa prinsip yang harus di ketahui dalam menimbulkan motivasi terhadap seseorang tersebut. Ada beberapa prinsip dalam motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai suatu dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk rasa optimis dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.



2.2. Konsep Motivasi Belajar

2.2.1. Definisi

Motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat yang timbul dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan dari luar diri seseorang (ekstrinsik) dalam melakukan sesuatu. Dalam motivasi internal meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam mengajarkan seseorang (Faradita, 2021).

2.2.2. Teori motivasi belajar

1. Teori kepuasan (*Content Theory*)

Pada dasarnya teori ini lebih didekatkan pada faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Hal yang memotivasi semangat belajar adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan material maupun non material yang diperolehnya dari hasil belajarnya. Jika kebutuhan dan kepuasannya makin terpenuhi, semangat belajarnya pun akan meningkat.

2. Teori proses

Teori ini pada dasarnya berusaha untuk menjawab pertanyaan, bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara, dan menghentikan perilaku individu, agar setiap individu belajar giat sesuai dengan keinginan dosen. Teori ini juga merupakan proses sebab dan akibat seseorang belajar, serta hasil apa yang akan diperolehnya.



3. Teori pengukuhan (*Reinforcement theory*)

Teori ini didasarkan atas hubungan sebab dan akibat dari perilaku dengan pemberian kompensasi. Teori pengukuhan terdiri dari dua jenis, yaitu: Pengukuhan positif (*positive reinforcement*), yaitu bertambahnya frekuensi perilaku yang terjadi jika pengukuhan positif dilakukan secara bersyarat. Pengukuhan negatif (*negative reinforcement*), yaitu bertambahnya frekuensi perilaku, yang terjadi jika pengukuhan di hilangkan secara bersyarat.

Prinsip pengukuhan ini selalu berhubungan dengan bertambahnya frekuensi dan tanggapan, apabila di ikuti oleh stimulus yang bersyarat (Karo, 2024).

2.2.3. Indikator motivasi belajar

Ada beberapa motivasi indikator dalam belajar yang perlu untuk diperhatikan untuk bisa mendukung timbulnya motivasi dalam diri individu dalam belajar (Hestinigrum, 2022). Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan ingin berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang tersebut bisa belajar dengan baik.



2.2.4 Jenis motivasi belajar

Menurut Sadirman dalam (Haryanto, 2022), menyatakan bahwa motivasi belajar di bagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dari motivasi atau motif-motif yang menjadi aktif memotivasinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena pada diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang senang membaca, tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku buku untuk di bacanya. Motivasi intrinsik dalam belajar adalah sebagai bentuk motivasi yang di dorong oleh kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan sensasional. Berkenan dengan motivasi intrinsik, yang memiliki peranan penting adalah siswa itu sendiri di mana siswa dituntut agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi yang ada dalam dirinya.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah ejekan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa



bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Ciri khas dalam motivasi ekstrinsik ini bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain.

Berdasarkan uraian diatas maka motivasi belajar ekstrinsik dapat digolongkan antara lain:

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
2. Belajar demi menghindari hukuman
3. Belajar demi memperoleh hadiah materi yang di janjikan
4. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
5. Belajar demi meproleh pujian dari orang penting (guru dan orang tua).
6. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin di pegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administrasi.

2.2.5 Fungsi motivasi dalam belajar

Serangkaian kegiatan yang di lakukan oleh masing masing pihak itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan. Demikian juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik.



Perlu ditegaskan bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat atau sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai penggerak kegiatan, motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai pengarah perbuatan, dan motivasi sebagai penyeleksi perbuatan (Karo, 2024).

2.2.6 Karakteristik motivasi

Karakteristik motivasi adalah kecenderungan untuk bertindak, membangkitkan dan mengarahkan, memelihara atau menjaga lebih lama, dan motivasi di pelajari atau pembawaan.

Menurut Kelly & Dodge dalam Muslih (2023), menyimpulkan ada 6 karakteristik motivasi belajar individu yaitu sebagai berikut:

Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih menyukai keberhasilan yang penuh dengan tantangan. Sebaliknya individu yang memiliki motivasi belajar



rendah cenderung memilih tugas-tugas yang memiliki peluang besar untuk untuk berhasil atau yang tidak mungkin berhasil. Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa kecemasan.

1. Faktor kunci memotivasi individu berprestasi tinggi adalah kepuasan intrinsik dan keberhasilan itu sendiri/ bukan pada ganjaran ekstrinsik seperti uang, kedudukan.
2. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung membuat pilihan atau tindakan yang realistis dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan kemampuannya.
3. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi menyukai situasi dimana ia dapat menilai sendiri kemajuan dan pencapaian tujuannya (kontrol pribadi).
4. Memiliki perspektif waktu jauh kedepan, ia berkeyakinan bahwa waktu berjalan dengan cepat, sehingga waktu sangat berharga.
5. Tidak selalu menunjukkan rata rata nilainya yang tinggi di sekolahnya. Ini mungkin disebabkan nilai disekolah banyak terkait dengan motivasi ekstrinsik. Atas dasar tersebut, maka dapat disimpulkan tidak selalu ditemukan ada korelasi yang tinggi antara nilai dengan motivasi belajar.

2.2.7. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Suciati dan Prasetya dalam Karo (2024), beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Cita cita dan aspirasi



Cita cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Cita-cita yang bersumber dari dalam diri seseorang akan membuatnya melakukan upaya lebih banyak yang dapat di indikasikan dengan:

- a. Sifat ingin tau dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Kreativitas yang tinggi
- c. Berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah di alami.
- d. Berusaha agar teman dan guru memiliki kemampuan bekerja sama.
- e. Berusaha menguasai seluruh mata pelajaran.
- f. Beranggapan bahwa semua mata pelajaran itu penting.

2. Kemampuan peserta didik

Hal ini mempengaruhi motivasi belajar kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau delegasi. Kemampuan psikomotor juga memperkuat motivasi.

3. Kondisi peserta didik

Keadaan peserta didik yang sehat secara jasmani dan rohani akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Hal itu dapat mendukung pemusatan perhatian dan gairah peserta didik dalam belajar.

4. Kondisi lingkungan belajar

Beberapa hal yang terkait dengan kondisi lingkungan belajar adalah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan,



kemasyarakatan, dan lingkungan institusi penyelenggara pendidikan. Kondisi lingkungan belajar juga termasuk hal yang penting untuk diperhatikan. Lingkungan yang kondusif juga turut memengaruhi minat dan kemauan belajar individu.

5. Unsur dinamis dalam pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, pengetahuan, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut memengaruhi minat dan motivasi dalam belajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

6. Upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik

Pelajaran merupakan salah satu stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Kemampuan merancang bahan ajar dan perilaku merupakan bagian dari upaya pembelajaran.

2.2.8. Dukungan motivasi

Mendapat dukungan dari keluarga dan teman sangat penting dalam menggapai impian dan cita-cita seseorang. Dukungan dari orang terdekat dapat memberikan motivasi dan semangat untuk selalu berusaha dalam menghadapi rintangan yang ada. Ketika seseorang kesulitan atau kurang percaya diri, keluarga dan teman dapat memberikan dorongan moral dan memotivasi untuk terus berjuang. Selain itu, dukungan juga bisa membantu mengatasi munculnya rasa takut dan rasa khawatir proses mencapai impian. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan teman, seseorang merasa lebih kuat dan siap menghadapi tantangan maupun rintangan dalam menggapai mimpi dan cita-citanya. Oleh karena itu



sangatlah penting untuk memiliki lingkungan yang mendukung dalam mencapai sebuah impian dan cita-cita (Pijar, 2023).

2.3. Konsep Dukungan Sosial

2.3.1. Definisi

Dukungan sosial didefinisikan sebagai aspek dari interaksi sosial yang menyediakan bantuan praktis, emosional, atau informasional kepada individu. Ini bisa berupa dukungan instrumental (bantuan nyata dalam bentuk fisik atau materi) atau dukungan emosional (dukungan afektif seperti simpati, kasih sayang, atau dorongan). King juga menyatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan di hormati, dan di libatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (Asmarany, 2024).

2.3.2 Jenis dukungan sosial

Menurut Sarafino dalam Khoriah (2022), dukungan sosial merupakan bantuan yang di dapatkan seseorang baik berupa material maupun dukungan emsoional. Ada beberapa jenis dukungan sosial yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu yang bersangkutan serta memberikan rasa aman, rasa saling memiliki dan rasa di cintai.

2. Dukungan penghargaan



Terjadi lewat ungkapan hormat atau pengharaan yang positif bagi individu. Dorongan untuk maju atau gagasan peranan individu dan perbandingan individu tersebut dengan individu yang kurang mampu atau lebih buruk keadaanya atau menambah penghargaan diri.

3. Dukungan instrumental

Mencakup bantuan langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang seperti kalua orang orang memberi pinjaman buku kepada orang atau menolong dengan pekerjaan.

4. Dukungan informatif

Memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik (Khoriah, 2022).

2.3.3. Ciri-ciri dukungan sosial

Menurut cohen & hoberman dalam Dwisetyo (2024), ada empat ciri-ciri dukungan sosial yakni:

1. *Tangible support/instrumental support.*

Kemampuan untuk secara langsung atau secara material mendukung seseorang yang membutuhkan, seperti meminjamkan uang atau menawarkan bantuan kepada seseorang yang membutuhkan, dikenal sebagai bantuan berwujud atau instrumental.

2. *Appraisal support/information support.*

Ketersediaan seseorang untuk mendiskusikan masalah yang sedang dihadapi merupakan komponen penting dalam penilaian atau



bantuan informasi. Memberikan panduan kepada individu tentang apa yang harus dilakukan dapat dilakukan dengan saran, nasehat, atau arahan.

3. *Self esteem support.*

Menyadari harga diri yang tinggi dalam hubungannya dengan mereka yang berada dalam keadaan sulit adalah komponen penting dari dukungan harga diri. Individu merasa lebih penting dan mengembangkan identitas yang lebih tinggi sebagai hasil dari dukungan tersebut.

4. *Belonging support.* Tindakan empati, perhatian, dan kepedulian yang memberikan rasa aman, keselamatan, dan cinta kepada orang tersebut adalah contoh dukungan timbal balik.

2.3.4. Komponen dukungan sosial

Terdapat 6 komponen dukungan sosial yang masing masing dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan. Adapun komponennya adalah sebagai berikut:

1. Kelekatan emosional

Dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu memperoleh kelekatan emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tenang, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial semacam ini paling sering diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat atau sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.

2. Integrasi sosial (*social integration*)



Jenis dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kebutuhan yang memungkinkannya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama. Sumber dukungan sosial seperti ini memungkinkan individu merasa aman dan dimiliki dalam kelompok.

3. Adanya pengakuan

Pada pola dukungan sosial ini individu mendapat pengakuan atau kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga dimana individu bekerja.

4. Ketergantungan yang dapat di andalkan (*Reliabel reliance*)

Dalam dukungan sosial jenis ini individu mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat di andalkan bantuannya ketika individu yang bersangkutan membutuhkan bantuan tersebut. Jenis dukungan sosial ini umumnya bersumber dari keluarga.

5. Bimbingan (*Guidance*)

Sumber-sumber dukungan merujuk pada siapa atau dari mana individu memperoleh dukungan sosial. Seberapa banyak sumber dukungan sosial ini efektif bagi individu penting diketahui dan untuk di pahami (Muarofah, 2022).

2.3.5. Fungsi dukungan sosial

Menurut Caplan dalam Swarjana (2022), menyebutkan bahwa dukungan sosial sangat berarti bagi setiap orang dalam kehidupan sosial. Selanjutnya,



Caplan menjelaskan ada tiga jenis fungsi dari dukungan sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Agregat sosial yang memberikan rasa harga diri bagi orang melalui validasi dan dapat bertindak sebagai penyangga terhadap penyakit.
2. Sistem pendukung yang dapat bertindak sebagai tempat perlindungan atau perlindungan dimana seseorang dapat kembali untuk beristirahat dan memulihkan diri.
3. Sistem pendukung yang menyiratkan pola berkelanjutan dari ikatan berkelanjutan atau terputus-putus yang memainkan peran penting dalam menjaga integritas psikologis dan fisik individu dari waktu ke waktu (Swarjana, 2022).

2.3.6. Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Menurut Cohen & Syem dalam Dwisetyo (2024), menyatakan terdapat beragam terdapat beragam faktor yang memengaruhi sosial yakni:

1. Jenis dukungan sosial. Selama bantuan tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan spesifik penerima maka bantuan tersebut akan bermamfaat. Bantuan yang bersifat informatif, misalnya akan lebih bermanfaat bagi mereka yang tidak tahu apa-apa.
2. Pemberian dukungan sosial. perasaan keakraban, koneksi, dan kenyamanan akan menghasilkan dukungan yang lebih baik; dukungan dari teman dan individu yang memahami keadaan penerima akan lebih berhasil daripada dukungan dari orang asing.



3. Penerima dukungan sosial. Efisiensi bantuan akan tergantung pada faktor-faktor termasuk kepribadian, peran, dan latar belakang budaya penerima bantuan. Orang hanya akan menyadari suatu jenis bantuan jika mereka akan sulit menerima bantuan jika mereka menutup diri dari orang lain atau tidak percaya bahwa mereka telah menerimanya

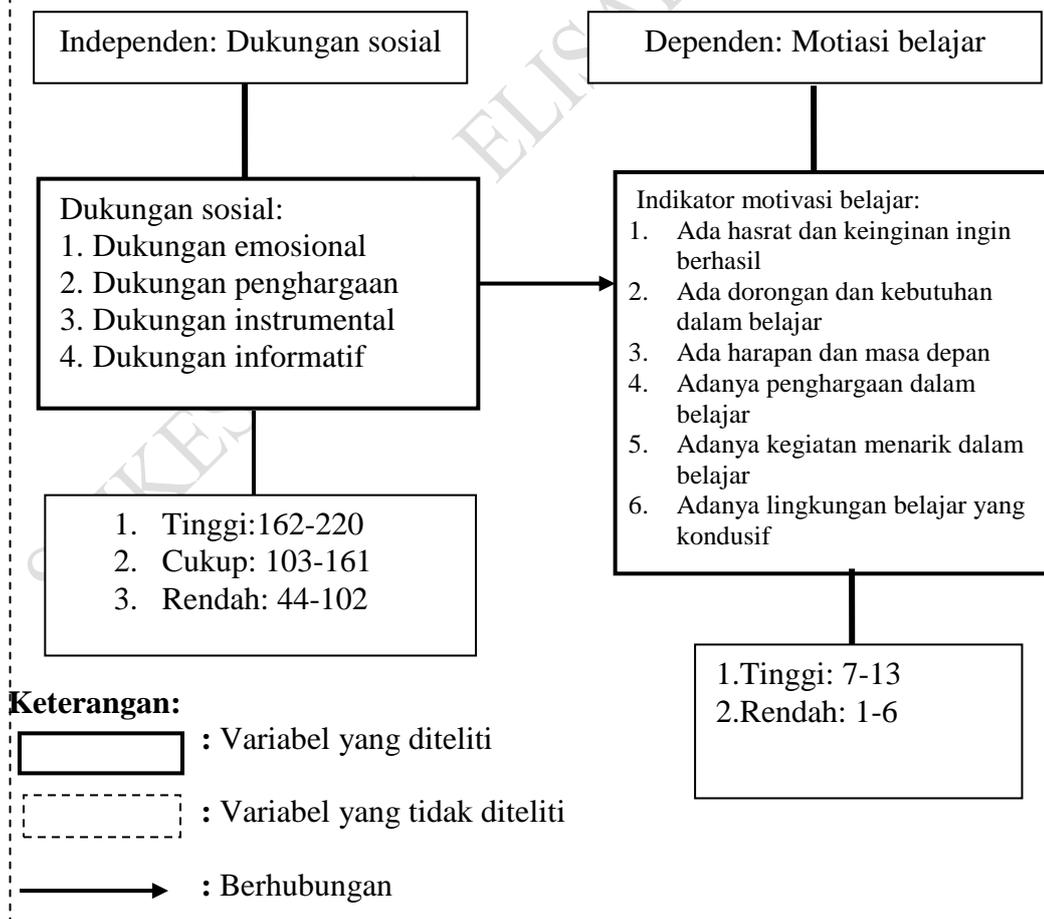
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 3
KERANGKA KONSEP & HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Menurut Polit & Beck (2012), kerangka konsep merupakan suatu kerangka teoritis yang mengidentifikasi keterikatan antar variabel. Seorang peneliti perlu memiliki kejelasan pengertian dari konsep-konsep yang telah dibuat sebelumnya. Kerangka konsep bisa digunakan sebagai dasar untuk membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori.

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024





3.2. Hipotesis Penelitian

Menurut Nursalam (2020), Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan dalam penelitian. Berdasarkan kerangka konsep yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ha: Terdapat hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa Program Sarjana Keperawatan tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.



BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Menurut Nursalam (2020), Penelitian adalah suatu strategi untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menguji hipotesis atau mengendalikan variabel-variabel yang mempengaruhi penelitian. Salah satu jenis rancangan penelitian kuantitatif adalah pendekatan korelasi dengan desain cross-sectional. Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian dengan desain cross-sectional.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Menurut Polit & Beck (2012), Populasi adalah sekumpulan kasus secara keseluruhan yang menjadi fokus penelitian oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan berjumlah 98 orang, dan setelah melakukan survei awal, peneliti membagikan kuesioner kepada 10 orang mahasiswa tingkat II Program Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

4.2.2. Sampel

Menurut Polit & Beck (2012), Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Jenis sampel yang umum digunakan meliputi simple random sampling, stratified random sampling, dan cluster sampling. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 88 orang mahasiswa tingkat II Program Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu



Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

4.3. Variabel dan Definisi Operasional

4.3.1. Definisi variabel

Menurut Nursalam (2020), variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lainnya). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel independen (bebas) Menurut Nursalam (2020), variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variable lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan sosial.
2. Variabel dependen (terikat) Menurut Nursalam (2020), dependen adalah faktor yang di amati dan di ukur untuk menentukan ada tidaknya variabel hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada mahasiswa.

4.3.2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang menetapkan bagaimana suatu variabel akan diukur. Dalam penelitian, definisi operasional suatu konsep menjelaskan metode yang harus digunakan oleh peneliti untuk mengukur konsep tersebut melalui pengumpulan informasi yang diperlukan (Polit & Beck 2012).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independen dukungan sosial	Dukungan sosial merupakan an memberi dorongan atau semangat terhadap seseorang. Dukungan sosial yang berasal dari keluarga teman, dosen, dan juga orang-orang sekitar	<ol style="list-style-type: none"> Dukungan emosional Dukungan instrumental Dukungan informatif Dukungan penghargaan 	kuesioner	O R D I N A L	Tinggi 162-220 Cukup 103-161 Tinggi 44-102
Variabel dependen motivasi belajar	Motivasi belajar merupakan dorongan pada seseorang untuk mencapai tujuan atau sesuatu yang diinginkan. Untuk mencapai sebuah cita-cita.	<ol style="list-style-type: none"> Adanya hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan untuk mencapai kebutuhan dalam belajar Adanya dorongan dan harapan dan cita-cita masa depan Adanya penghargaan dalam belajar Adanya kegiatan yang menarik 	Kuesioner	O R D I N A L	Tinggi 7-13 Rendah 1-6



Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
		dalam belajar			
		6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif			

4.4. Instrumen Penelitian

Menurut Polit & Beck (2012), Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dan membuat proses pengumpulan data lebih terstruktur dan sistematis. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel dukungan Sosial

Pada variabel dukungan sosial peneliti menggunakan kuesioner dukungan sosial yang terdiri dari 44 pernyataan dengan skor sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

Pada pernyataan positif terdiri dari 24 pernyataan. (1, 5, 9, 13, 17, 35, 3, 19, 25, 27, 32, 41, 4, 7, 1, 11, 29, 31, 33, 43, 10, 15, 21, 23, 39)

Untuk pernyataan negatif terdiri dari 20 pernyataan (2, 12, 30, 42, 44, 6, 16, 22, 24, 26, 28, 8, 24, 36, 37, 40, 14, 18, 20, 38). dan untuk pernyataan negatif terdiri dari 20 pernyataan.

Rumus:
$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$P = \frac{220 - 44}{3}$$



$$P = \frac{176}{3}$$

$$P = 58$$

P merupakan panjang kelas dengan rentang kelas 58 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dengan banyak 3 kategori (tinggi, cukup, rendah) dan didapatkan panjang kelas 58. Dengan panjang kelas tersebut maka di dapatkan hasil:

1. Rendah: 44-102
 2. Cukup: 103- 161
 3. Tinggi: 162-220
2. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan kuesioner yang sudah baku. Kuesioner ini terdiri dari 13 pertanyaan yang terdiri dari 13 pertanyaan dengan skor (0-1). Skor 1 = (ya), skor 0 = (tidak).

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$P = \frac{13-1}{2}$$

$$P = \frac{12}{2}$$

$$P = 6$$

P merupakan panjang kelas dan rentang kelas 6 (selisih antara nilai tertinggi dan terendah) dengan sebanyak 2 kategori (tinggi, dan rendah) dan dengan didapatkan panjang kelas 6.



1. Tinggi : 7-13
2. Rendah :1-6

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di prodi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di jalan Bunga Terompet nomor 118 Medan Selayang.

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Tanggal 23 November 2024.

4.6. Pengambilan Data dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Menurut Nursalam (2020), pengambilan data merujuk pada proses pengumpulan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Proses ini melibatkan teknik dan metode untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Pengambilan data yang dilakukan dengan membagikan kuesioner.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Menurut Nursalam (2020), pengumpulan data merupakan langkah mendekati subjek serta mengumpulkan karakteristik subjek yang dibutuhkan saat penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini terdapat beberapa langkah, yaitu:



1. Peneliti melakukan pengumpulan data setelah lulus uji etik penelitian (*ethical clearance*) dan telah mendapatkan izin penelitian dari Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Peneliti berkoordinasi dengan prodi untuk memilih responden berdasarkan kebutuhan peneliti.
3. Peneliti juga berkoordinasi dengan dosen pembimbing akademik dan ibu asrama untuk memastikan responden tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan.
4. Peneliti melakukan peminjaman ruangan kelas kepada BAAK sebagai tempat untuk dilakukannya pembagian kuesioner kepada responden.
5. Peneliti melengkapi alat yang dibutuhkan saat memberikan kuesioner seperti, pulpen untuk mengisi kuesioner tersebut.
6. Peneliti menjumpai calon responden lalu memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan menanyakan kesediaan untuk menjadi informan.
7. Peneliti membagikan *informed consent* untuk mendapatkan persetujuan menjadi informan dan membuat kontrak waktu dan tempat.
8. Peneliti membagikan kuesioner berdasarkan panduan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti dan peneliti mengarahkan bagaimana cara pengisiannya.
9. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti berterimakasih kepada responden karena telah bersedia mengisi kuesioner.
10. Peneliti melakukan dokumentasi.

4.6.3 Uji validitas dan reabilitas



1. Uji validitas

Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan, yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data Instrument harus dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur (Nursalam 2020). Uji validitas sebuah instrumen dikatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

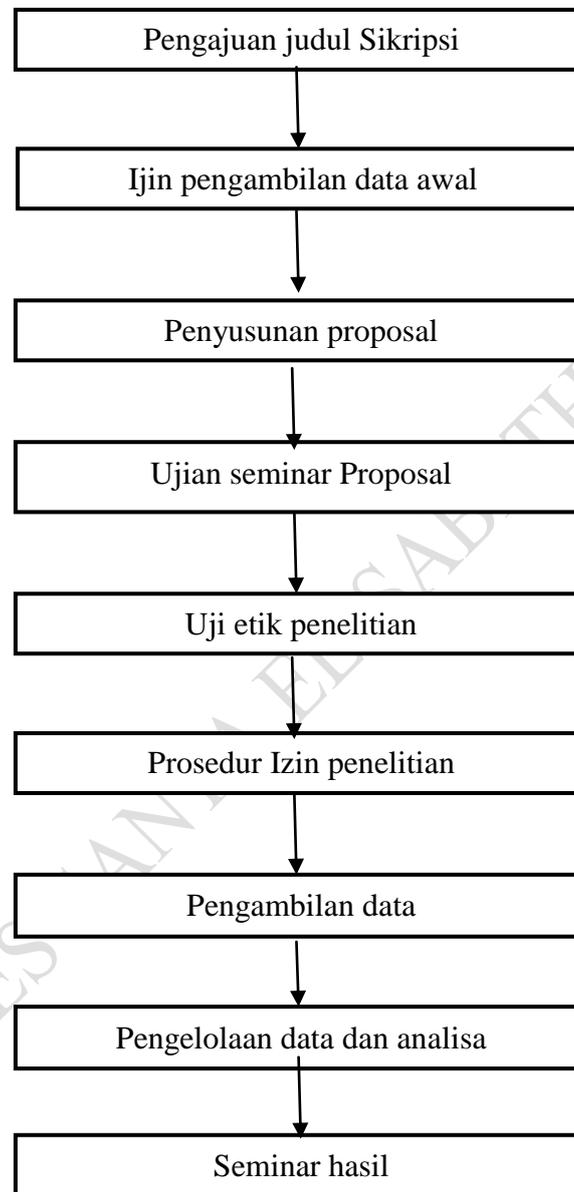
Pada variabel dukungan sosial menggunakan kuesioner dukungan sosial Peneliti tidak melakukan uji valid dikarenakan sudah valid. yaitu r hitung lebih besar daripada r tabel. yang dikembangkan oleh (Muhammad 2015). Pada variabel motivasi belajar, Peneliti tidak melakukan uji valid karena Peneliti menggunakan kuesioner yang baku yang sudah di lakukan uji validitas yang di ambil dari buku Nursalam (Nursalam 2020).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila fakta dapat di ukur dan di amati berkali-kali dalam waktu yang berlainan dan uji reliabilitas suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,80 (Polit & Beck 2012). Pada variabel dukungan sosial dengan nilai reliabilitas 0,909. Pada variabel motivasi belajar tidak melakukan uji reliabilitas dikarenakan sudah baku (Nursalam 2020).

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi belajar Pada mahasiswa Ners Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024





4.8. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mengelompokkan dan menyusun data ke dalam pola, kategori, serta deskripsi tertentu untuk mengidentifikasi tema dan memahami hipotesis kerja berdasarkan data yang tersedia. (Nursalam, 2020b).

1. Editing merupakan kegiatan memeriksa Kembali data yang telah diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi data.
2. Coding merupakan kegiatan yang melakukan pengkodean terhadap data yang sudah di kumpulkan.
3. Scoring merupakan kegiatan menghitung skor yang di peroleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan peneliti.
4. Tabulating merupakan di tabulasi dalam bentuk tabel dan melihat persentasi jawaban dari jawaban pengolahan data.

1. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Polit & Beck,2012). Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menentukan distribusi dan frekuensi data demografi (seperti jenis kelamin) pada variabel independen, yaitu Dukungan Sosial, serta variabel dependen, yaitu Motivasi Belajar Mahasiswa. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mempertimbangkan sifat-sifat dua variabel dalam hubungan satu sama lain. Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan uji *spearman rank* ini membantu menegetahui hubungan dukunga sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana



keperawatan tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Dimana diketahui $p\text{-value} < 0,05$ dengan kriteria tingkat kekuatan korelasi sebagai berikut

- a. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00-0,25 = hubungan sangat lemah
- b. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26-0,50 = hubungan cukup
- c. Nilai koefisien sebesar 0,51-0,75 = hubungan kuat
- d. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76-0,99 = hubungan sangat kuat
- e. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

4.9. Etika Penelitian

Menurut Polit & Beck, (2012), prinsip dasar penerapan etika penelitian kesehatan adalah sebagai berikut:

1. *Respect for person*

Prinsip etik *respect for person* Prinsip etika *respect for persons* menegaskan bahwa setiap informan memiliki hak dan wewenang penuh untuk membuat keputusan secara sadar dan jelas. Informan berhak berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan dalam penelitian serta memiliki kebebasan untuk menolak atau mengundurkan diri selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti menemui calon informan untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta peran yang akan dijalankan oleh calon informan. Setelah itu, peneliti meminta calon informan untuk menandatangani *informed consent* sebagai bentuk persetujuan untuk



berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman terkait fenomena yang diteliti serta menghormati setiap pendapat yang disampaikan oleh informan.

Prinsip etika *beneficence* dan *nonmaleficence* adalah prinsip dasar yang menekankan tanggung jawab peneliti untuk mengurangi risiko kesalahan, kerugian, atau bahaya yang mungkin dialami oleh informan, sekaligus mengoptimalkan manfaat yang dapat diperoleh informan dari pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini, prinsip etika *beneficence* dan *nonmaleficence* diterapkan oleh peneliti saat menggali penerimaan diri informan. Informan ditempatkan sebagai sumber informasi atau data untuk mendukung penelitian, dengan peneliti menghormati setiap ungkapan yang disampaikan. Peneliti juga bertanggung jawab untuk mengurangi potensi kerugian yang dialami informan serta memaksimalkan manfaat yang dapat dirasakan oleh informan selama penelitian berlangsung.

3. *Justice*

Prinsip etika *justice* menekankan pentingnya peneliti memperlakukan semua informan secara adil dan konsisten, tanpa membeda-bedakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alur pertanyaan yang seragam untuk setiap informan sesuai dengan panduan kuesioner yang telah ditentukan. Selama proses menggali persepsi informan, peneliti dituntut untuk bersikap profesional serta memberikan



bantuan kepada informan dalam mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi.

Apabila informan kurang mengerti pertanyaan, maka Peneliti berusaha agar pertanyaan menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, Peneliti juga harus memberikan bantuan kepada informan apabila mengalami kesulitan dalam menemukan kata yang sesuai dengan yang ingin disampaikan tanpa berusaha untuk mengarahkan jawaban.

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari partisipan apakah bersedia atau tidak. Apabila bersedia maka Peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani. Jika informan tidak bersedia maka Peneliti tidak akan memaksa karena Peneliti harus tetap memperhatikan hak informan.

Peneliti sudah melakukan uji layak etik dari Komusi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.258/KEPK-SE/PE-DT/XI/2024.



**BAB 5
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan, yang berlokasi di Jalan Bunga Terompet No. 118, Pasar 8, Kecamatan Medan Selayang, Kelurahan Sempakata, Padang Bulan, Medan. Institusi ini merupakan karya pendidikan yang didirikan oleh Kongregasi Fransiskus Santa Elisabeth (FSE) Medan pada tahun 1931. Awalnya, sekolah ini beroperasi bersama dengan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang beralamat di Jalan Haji Misbah No. 7. STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki moto “Ketika Aku Sakit, Kamu Melawat Aku” (Matius 25:36) dan mengusung visi menjadi institusi pendidikan kesehatan unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan yang dilandasi oleh kasih Kristus.

5.2 Hasil penelitian

5.2.1 Distribusi Data demografi tingkat ii Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	14,8
Perempuan	75	85,2
Total	88	100,0
Usia		
18 tahun	5	5,7
19 tahun	54	61,4
20 tahun	18	20,5
21 tahun	6	6,8
22 tahun	3	3,4
23 tahun	2	2,3
Total	88	100,0



5.2.2 Dukungan sosial pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat ii Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Pada Mahaasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Dukungan sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	1	1,1 %
Cukup	9	10,2%
Tinggi	78	88,6%
Total	88	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial pada Mahasiswa mayoritas tinggi 78 orang (88,6%), dan minoritas 1 orang (1,1%).

5.2.3 Motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat ii Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Disekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Motivasi belajar	Frekuensi (f)	Persentase (p)
Rendah	9	10,2 %
Tinggi	79	89,8 %
Total	88	100,0%

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar pada Mahasiswa mayoritas tinggi sebanyak 79 orang (89,8%), dan minoritas sebanyak 9 orang (10,2%).

5.2.4 Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat ii Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 5.4 Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Dukungan	Correlation	Dukungan sosial	Motivasi belajar
		1,000	,943**



sosial	coefficient		
	Sig. (2-tailed)		,000
Motivasi Belajar	N	88	88
	Correlation coefficient	,943**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	88	88

*** correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

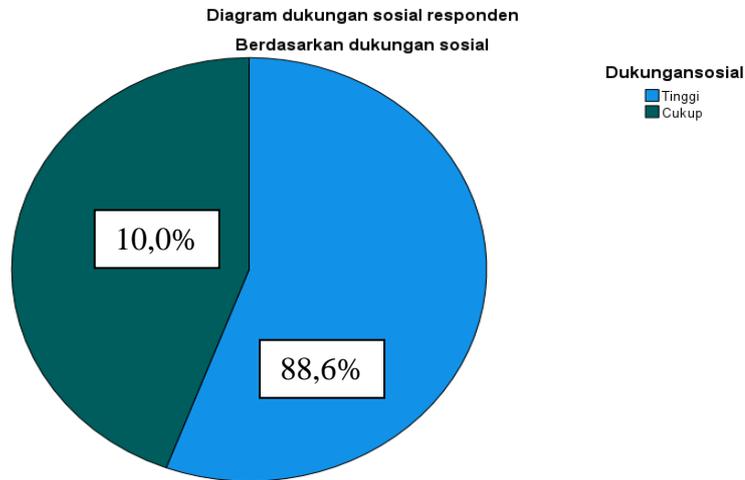
Berdasarkan tabel 5.4 diatas diperoleh hasil analisis hubungan Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 88 responden lebih banyak yang memiliki dukungan sosial yang mayoritas tinggi sebanyak 78 orang (88,6%) dan minoritas sebanyak 1 orang (1,1%) dan motivasi belajar mayoritas tinggi 79 orang (89,8%), dan minoritas 9 orang (10,2%).

Dari hasil yang ditemukan pada uji statistik spearman rank diperoleh nilai *significany* 0,000 yang menunjukkan bahwa ada Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. dan di dapatkan nilai koefiisen 0,943 yang artinya kekuatannya sangat kuat, dan searah.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Dukungan sosial pada mahasiswa sarjana keperawatan tk ii Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024 menunjukkan bahwa paling banyak dukungan sosial dengan kategori tinggi sebanyak 78 orang (88,6%), dukungan sosial dengan kategori cukup sebanyak 9 orang (10%), dan dukungan sosial dengan kategori rendah 1 orang (1%).

Berdasarkan asumsi peneliti menyatakan bahwa dukungan sosial tinggi yaitu orang tua yang menunjukkan kasih sayang dengan selalu berkomunikasi menanyakan berita anak selama kuliah, orang tua selalu memberi dukungan pada anak, ketika melakukan kesalahan teman-teman tidak hanya menyalahkan mahasiswa tersebut, adanya dorongan dari dosen pembimbing yang selalu memberikan saran dan kritik yang membangun kodemi kepada mahasiswa, dan



karena Teman-teman selalu menghargai pendapat atau keputusan dan mereka juga saling menyayangi satu sama lain. Sehingga dalam diri mahasiswa tersebut tidak ada rasa terasingkan dan merasa dirinya sendiri karena sudah mendapat dorongan atau dukungan dari keluarga, dosen maupun teman sehingga dukungan sosial mahasiswa tersebut pun tinggi ataupun terpenuhi.

Peneliti juga berasumsi dukungan sosial yang rendah juga dikarenakan Mahasiswa tersebut merasa tidak nyaman ketika menceritakan masalah pribadinya kepada temannya, dan dukungan sosial mahasiswa rendah disebabkan karena tidak mampu tegar dan kuat saat dalam keadaan terpuruk dan tidak mendapat semangat dari orang tua.

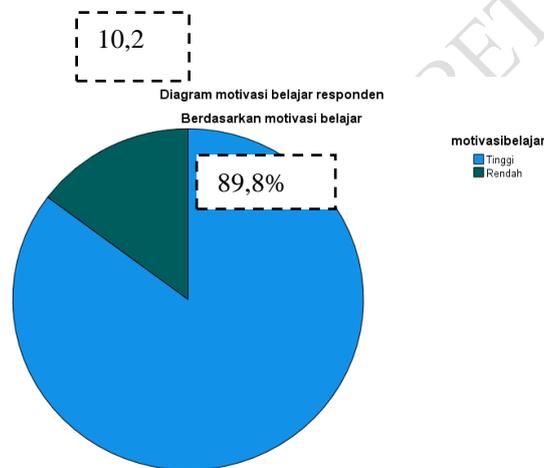
Menurut teori dari Asmarany, (2024) Dukungan sosial didefinisikan sebagai bagian dari interaksi sosial yang memberikan bantuan praktis, emosional, atau informasional kepada individu. Dukungan ini dapat berupa dukungan instrumental, yaitu bantuan nyata dalam bentuk fisik atau materi, atau dukungan emosional, seperti simpati, kasih sayang, atau dorongan. Selain itu, dukungan sosial juga mencakup informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi serta hubungan timbal balik.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Alnadi & Sari (2021), yang menemukan bahwa dari 162 mahasiswa Sumatera di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, hanya 1 mahasiswa (0,6%) yang memiliki tingkat dukungan sosial sedang, sementara 161 mahasiswa (99,4%) memiliki dukungan sosial yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki

tingkat dukungan sosial yang tinggi, terutama karena mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Dukungan sosial tersebut membantu individu dalam menghadapi masalah, menyelesaikan pendidikan, dan meningkatkan semangat untuk mencapai jenjang perkuliahan.

5.3.2 Motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat ii Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Sarjana Keperawatan tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 menunjukkan bahwa motivasi belajar mayoritas dengan kategori tinggi sebanyak 89 mahasiswa (89,8%), dan rendah sebanyak 9 mahasiswa (10,2%).

Berdasarkan asumsi peneliti motivasi belajar tinggi dikarenakan mahasiswa mendapatkan umpan balik dari tugas-tugas yang dikerjakan karena hal itu mahasiswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mahasiswa



merasa puas dengan tugas-tugas yang diberikan karena dapat menyelesaikan dengan baik, mahasiswa merasa harus mendapatkan tambahan pengetahuan dari perkuliahan yang tidak bisa didapatkan dari buku atau literatur lain.

mahasiswa mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan keluarga dan pada saat pembelajaran mereka mudah mengerti dengan cara penyampaian bahasa tubuh dan cara dosen saat mengajar di kelas lebih menarik , sehingga mahasiswa tersebut bersemangat dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, mereka sering mendapat timbal balik yang baik dari tugas-tugas yang telah di kerjakan, karena hal itulah motivasi belajar mereka tinggi karena mendapat hal-hal yang positif untuk mendorong semangat mereka dalam mencapai cita-cita menjadi seorang perawat.

Peneliti juga berasumsi motivasi belajar yang rendah disebabkan oleh mahasiswa tidak meluangkan waktu khusus untuk belajar dan tidak mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan, dan mahasiswa tersebut juga tidak mempelajari kembali apa yang telah didapatkan setelah proses perkuliahan.

Menurut teori dari menurut Suciati & Prasetya dalam Karo (2024) Cita-cita menjadi salah satu faktor pendorong yang dapat meningkatkan semangat sekaligus memberikan arah yang jelas dalam proses belajar. Cita-cita berperan dalam memperkuat motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, karena pencapaian cita-cita terkait dengan upaya mewujudkan aktualisasi diri. Beberapa elemen yang memengaruhi motivasi belajar antara lain cita-cita dan aspirasi, rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk menjelajahi dunia yang lebih luas, tingkat



kegiatan kreatifitas yang tinggi, dorongan untuk memperbaiki kegagalan di masa lalu, serta kemampuan bekerja sama dan menjaga hubungan dengan teman. Dengan adanya cita-cita, semangat belajar akan meningkat, memberikan tujuan yang lebih jelas, dan mendukung tercapainya potensi diri secara optimal.

Penelitian ini sejalan dengan Tamba et al., (2023) menyatakan bahwa Mahasiswa prodi ners tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berjumlah 98 mahasiswa setelah dibagikan kuesioner didapatkan hasil bahwa mayoritas motivasi mahasiswa pada kategori tinggi sebanyak 85 responden (85 %), Kategori motivasi belajar pada mahasiswa Ners tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan ini mayoritas motivasi belajarnya relatif tinggi. Hal ini dibuktikan bahwa mahasiswa tersebut memiliki komitmen untuk berusaha keras dalam mencapai prestasi belajar yang setinggi-tingginya, serta berharap lulus tepat waktu dan memperoleh pekerjaan yang baik selain itu mereka Belajarlah dengan baik untuk mendapatkan nilai yang baik demi masa depan yang lebih baik nantinya.

Hasil penelitian Waisnawa *et al.*, (2024) Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan tingkat akhir memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu sebesar 63,3%, sementara mahasiswa dengan motivasi belajar rendah hanya sebesar 6,7%. Dan begitu dengan penelitian Daniel Hasibuan et al., (2020), juga menyebutkan bahwa motivasi dikategorikan tinggi ketika seseorang memiliki harapan yang besar dan sikap positif terhadap upaya yang telah dilakukan. Selain itu, individu dengan keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan akan berhasil dan memberikan manfaat, baik saat ini



maupun di masa depan, cenderung bekerja dengan sungguh-sungguh, gigih, dan ulet. Mahasiswa dengan motivasi tinggi juga berharap dapat lulus tepat waktu, memperoleh pekerjaan yang baik, dan berusaha keras belajar untuk mencapai nilai yang memadai sebagai bekal untuk masa depan yang lebih cerah.

5.3.3 Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat ii Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian kepada 88 responden yaitu seluruh mahasiswa prodi sarjana keperawatan tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tentang Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar menggunakan *spearman's rank* didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan di dapatkan nilai koefisien 0,943 yang artinya kekuatannya sangat kuat, dan searah.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah, artinya semakin tinggi dukungan sosial, semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, jika hasilnya negatif, semakin tinggi dukungan sosial justru dapat mengurangi motivasi belajar. Berdasarkan responden, dukungan sosial, baik dalam bentuk dukungan instrumental, emosional, penghargaan, maupun informasi, memiliki pengaruh besar terhadap semangat dan motivasi belajar mahasiswa.

Demikian pula dengan aspek motivasi belajar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam individu. Faktor luar terdiri dari



aspek sosial, seperti peran orang tua, guru, dan teman, yang sangat penting dalam proses belajar. Sementara faktor non-sosial mencakup segala sesuatu di sekitar individu, baik yang bersifat konkrit maupun abstrak, seperti sarana dan prasarana. Selain itu, faktor dari dalam individu meliputi aspek fisiologis dan psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Penelitian ini menyatakan memiliki hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Karena jika dukungan sosial semakin tinggi dari orang tua, saudara, teman, dan dosen. Maka motivasi belajar juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian Pokhrel, (2024) Penelitian dengan judul *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Keperawatan (S1) Semester IV di Wira Husada Yogyakarta* menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji Spearman Rank menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,012, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV di Wira Husada Yogyakarta. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,452 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti semakin baik dukungan sosial yang diberikan, semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa keperawatan (S1) semester IV di Wira Husada Yogyakarta.

Ketika orang tua yang selalu menunjukkan kasih sayang yang lebih terutama Ketika sedang menghadapi masalah, nasehat yang diberikan orang tua hal ini sangat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah. Yang dimana



dukungan sosial ini memiliki tujuan untuk memperkuat semangat dan motivasi belajar mereka selama menghadapi perkuliahan. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puteri & Dewi, (2020) menyatakan bahwa Motivasi belajar dan dukungan sosial memiliki hubungan yang positif, semakin banyak dukungan sosial yang diperoleh oleh individu maka motivasi belajar akan semakin tinggi dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Dukungan sosial yang berasal dari rang tua, anggota keluarga, teman, orang terdekat, mampu meningkatkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa dengan memperhatikan bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan adanya bimbingan, pengakuan, integrasi sosial, kelekatan, rasa akan dibutuhkan, dan bisa diandalkan. Pemberian aspek kepada diri mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, misalnya dengan kasih sayang (bentuk emosional).

Ketika mahasiswa masuk dalam dunia perkuliahan mahasiswa terkadang merasa putus asa, dan merasa tidak ada yang memberikan pencerahan. Dalam hal ini dukungan sosial dibutuhkan untuk mendorong atau mendukung mahasiswa tersebut agar tidak terlena pada saat putus asa. Supaya mahasiswa tersebut lebih semangat dalam mengikuti perkuliahannya tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tanjungsari, Afiati & Prabowo, (2024) Dikatakan bahwa motivasi belajar dan dukungan sosial memiliki hubungan positif, artinya semakin banyak dukungan sosial yang



diterima oleh individu, semakin tinggi pula motivasi belajarnya, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dukungan sosial dari orang tua, anggota keluarga, teman, dan orang terdekat dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan memperhatikan kebutuhan mereka akan bimbingan, pengakuan, integrasi sosial, kelekatan, rasa dibutuhkan, dan dapat diandalkan. Pemberian dukungan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti melalui kasih sayang (dukungan emosional).

Hasil penelitian dilakukan oleh Nirmala & Isnaeni, (2024) Hasil analisis uji korelasi Kendall Tau menunjukkan p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 2 Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0,411 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut cukup kuat, dengan arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua, semakin rendah juga motivasi belajar siswa.



**BAB 6
SIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024, maka di simpulkan :

1. Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, pada kategori Tinggi sebanyak 78 responden (88,6%) dari 88 responden.
2. Motivasi belajar pada Mahasiswa sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, pada kategori Tinggi sebanyak 79 responden (89,8) dari 88 responden.
3. Dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Didapatkan Hasil Dengan Nilai $P = 0,000$ Dimana $P < 0,05$.

6.2 Saran

1. Untuk Institusi

Bagi dosen memberikan pendampingan yang lebih kepada mahasiswa yang mengalami dukungan sosial yang rendah dan motivasi belajar yang rendah. Dan pendamping pihak asrama dapat lebih mendampingi mahasiswa pada saat study di ruang studi.



2. Bagi Responden

Diharapkan agar mahasiswa dapat saling mendukung dalam belajar, serta meningkatkan motivasi belajar dengan cara belajar bersama-sama.

3. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan analisis statistik diharapkan pada peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang hubungan piper group dengan motivasi belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Alnadi, A. and Sari, C.A.K. (2021) 'The effect of social support towards self-adjustment among sumaterans students in uin sayyid al rahmatullah', *Jurnal Unnisula*, 16(2), pp. 153–165.
- Ansel, M.F. and Arafat, S. (2021) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), pp. 19–27. Available at: <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.19-27>.
- C.Saptiti hestinigrum, S. pd. (2022) 'Kolase Dalam Motivasi Belajar'.
- Dr. Anugriaty Indah Asmarany, S.Psi., M.S. (2024) *Manajemen Stres*. Edited By I.P. Kusuma. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Faradita (2021) *Motivasi belajar ipa melalui model pembelajaran course review* surabaya.
- Haryanto (2022) *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. Edited by M.hidayat. lombok.
- Hati, I.P.P., Rusmini, H. and Sandayanti, V. (2021) 'Hubungan Dukungan Sosial Dan Non Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Ukmpdp', *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.2619>.
- Hikmah, S.N. and Saputra, V.H. (2023) 'Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3(1), pp. 42–57.
- Khotimah, R. and Sa'adah, N. (2023) 'Analisis peran dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, 7(2), pp. 55–64.
- Mahasiswa, P. and Tingkat, N. (2023) 'Jurnal Keperawatan', 15, pp. 1903–1914.
- Mestiana Br karo (2024) 'Motivasi Belajar'.
- Mofid, M. and Tyasmaning, E. (2020) 'Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di sma sunan kalijogo jabung malang', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), pp. 17–39.
- Muarofah, L.H. (2022) 'Depresi Post Partum'.
- Mukitasari, F.S., Wolor, C.W. and Marsofiyati (2023) 'Pengaruh lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan stres akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri jakarta', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(4), pp. 79–97.
- Nirmala, L. and Isnaeni, Y. (2024) 'Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X Di MAN 2 Yogyakarta *The correlation between parental social support and learning motivation of class X students at MAN 2 Yogyakarta*'.



- 2(September), pp. 936–941.
- Bayu Dwisetyo, S.kep, M. ke. (2024) *Strategi Holistik Peningkatan Kualitas Hidup Lansia*. Edited by Lisnawati. Jawa Tengah: Penerbit Amerta Media.
- Nursalam (2020a) *Metodologi penelitian Ilmu keperawatan*. Edited by peni puji Lestari. Jakarta selatan: Salemba medika.
- Nursalam (2020b) *Metodologi Penelitian*.
- Nursalam (2020c) *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salemba medika.
- Pijar, S. (2023) *Motivasi untuk mencapai tujuan dan cita-cita*. Edited by G. Irawan. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Pokhrel, S. (2024) ‘No Titleελενη’, *Αγανη*, 15(1), pp. 37–48.
- Polit, D.F. and Beck, C.T. (2012) *Nursing Research*.
- Polit F. Denise & Beck Cheryl Tatano (2012) *Nursing Research Principles and Methods*. Seventh.
- Puteri, A.P. and Dewi, D.K. (2020) ‘Hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya’, *Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Rosa, N.N. (2020) ‘Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Tanjark: Journal of Education and Teaching*, 1(2).
- Sari, N., Ramadhani, V. and ... (2024) ‘Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Mtsn 1 Bukit Tinggi’, *Jurnal Citra*
- Saswati, S. (2023) ‘Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar VARK dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar’, *Nusantara Hasana Journal*, 2(11), pp. 60–70.
- Sufyan, D.L., Dwi, A. and Prijadi, B. (2020) ‘Jurnal Ilmiah Kesehatan’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), pp. 15–20.
- Sunarti Rahman (2021) ‘Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (November), pp. 289–302.
- Swarjana (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan*,. Edited By R. Indra. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tanjungsari, D., Afiati, E. and Prabowo, A.S. (2024) ‘JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan *Academic Stress Of Students Working On Thesis (Case Study On Final Year Students At Sultan Ageng Tirtayasa University)* Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam



Mengerjakan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tin', 5(3), pp. 737–741.

Universitas, R. and Satya, K. (2023) 'No Title', 4(7), pp. 1157–1162.

Waisnawa, I.P.W. *et al.* (2024) 'Motivasi Belajar Dengan Minat Kerja Di Luar Negeri Mahasiswa Keperawatan', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah SEKOLAHKendal*, 14(2), pp. 927–932. Available at: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1921/1179>.

Zukhruf Khoriah, S.S. (2022) *Sosial, Siaga bencana dalam paradigma perilaku*. Edited by Geupedia. Geupedia.



LAMPIRAN



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN TK.1.
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN 2024

Nama mahasiswa : DORMA LUMBAN GAOL.

N.I.M : 032021015

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 9 Juli 2024

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Mahasiswa

Dorma lumban Gaol.



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : DORMA LUMBAN GAOL.
2. NIM : 032021015
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lili Fumengajar Skop.Ns.M.Kep	
Pembimbing II	Lindawati Simorangkir Skop.Ns.M.Kes	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul :

yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas

- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 9 Juni 2024

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 29 Juli 2024

Nomor: 1078/STIKes/Ners-Penelitian/VII/2024
Lamp. :-
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep
Kaprod Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

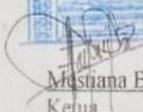
Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Dorna Lumban Gaol	032021015	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat 1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan


Meshana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



KUESIONER

**DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA PRODI NERS TINGKAT II
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN**

Petunjuk pengisian

Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk menjawab pertanyaan yang anda anggap paling tepat.

Keterangan :

5 : Sangat setuju (SS)

4 : Setuju (S)

3 : Netral (N)

2 : Tidak setuju (TS)

1 : Sangat tidak setuju (STS).

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	N	STS
1.	Teman-teman saling menyayangi satu sama termasuk kepada saya.					
2.	Saya merasa teman-teman tidak peduli saat saya atertimpa masalah.					
3.	Saya memiiki teman yang bisa di ajak berbagi suka dan duka.					
4.	Saya merasa teman-teman tidak peka dengan perasaan saya.					
5.	Orang tua saya menunjukkan kasih sayang yang lebih terutama Ketika saya sedang menghadapi masalah.					
6.	Saya merasa tidak nyaman amenceritakan masalah pribadi kepada teman.					
7.	Teman-teman mengekspresikan kesedihan dengan menangis saat saya sedang tertimpa masalah.					
8.	Orang tua sering bersikap kasar kepada saya.					
9.	Teman-teman ikut prihatin Ketika saya tertimpa masalah.					
10.	Teman-teman menghargai pendapat atau keputusan yang saya ambil.					
11.	Orang tua selalu mencoba memposisikan diri meereka sebagai saya dalam membantu menyelesaikan masalah yang saya hadapi.					
12.	Orang tua tidak memberikan dorongan supaya saya lebih maju daripada orang lain.					
13.	Orang tua saya merasa kasihan apabila saya tertimpa masalah.					
14.	Teman-teman menyalahkan saya apabila saya melakukan kesalahan.					
15.	Teman-teman memberi pujian ketika saya memperoleh suatu keberhasilan.					
16.	Teman-teman saya meragukan pendapat saya, Ketika saya menyampaikan gagasan.					
17.	Saya tetap tegar dan kuat disituasi yang menekan					



	karena mendapat semangat dari orang tua.						
18.	Orang tua tidak mengucapkan selamat Ketika saya berhasil melakukan suatu hal.						
19.	Orang tua memberikan kebebasan kepada saya untuk mengemukakan pendapat.						
20.	Teman-teman mencela saya Ketika saya dibandingkan dengan orang lain.						
21.	Orang tua saya mengakui kelebihan yang saya miliki.						
22.	Saya merasa teman-teman menjauhi saya ketika saya tertimpa masalah.						
23.	Orang tua cenderung memberikan komentar-komentar positif kepada saya.						
24.	Teman-teman tidak memberitahu apabila saya melakukan kesalahan						
25.	Ketka bingung untuk mengambil keputusan, saya memperoleh bimbingan dari teman.						
26.	Orang tua saya tidak memberikan saran setelah mereka mendengarkan keluh kesah saya.						
27.	Tanpa diminta, teman-teman sering memberi saran yang membangun kepada saya.						
28.	Nasehat-nasehat yang diberikan oleh teman-teman membuat hati saya tidak tenang.						
29.	Orang tua sering bercerita tentang kisah orang-orang sukses yang patut dicontoh.						
30.	Ketika saya merasa putus asa, tidak ada teman yang memberikan pencerahan kepada saya.						
31.	Orang tua mendengarkan dengan serius ketika saya menceritakan masalah yang saya hadapi.						
32.	Dosen pembimbing saya selalu memberikan saran dan kritik yang membangun demi kelancaran kuliah saya .						
33.	Nasehat yang diberikan orang tua membantu saya dalam menyelesaikan masalah.						
34.	Saya selalu dipermudah setiap akan berkonsultasi masalah akademik dengan dosen pembimbing.						
35.	Saya merasa selalu ada teman yang mau menemani saya berkumpul atau mengobrol.						
36.	Tidak ada teman yang membantu saya menyelesaikan tugas saya ketika saya sibuk.						
37.	Dosen saya sulit untuk ditemui saat saya hendak bimbingan.						
38.	Saya merasa kesulitan setiap akan bimbingan dengan dosen saya.						
39.	Ketika saya sibuk, orang tua berusaha membantu apapun yang mereka bisa agar pekerjaan saya cepat selesai.						
40.	Ketika saya tidak memiliki uang teman-teman tidak mau meminjamkan uang kepada saya.						
41.	Dosen-dosen yang selalu memberikan motivasi dan support ketika saya sedang menghadapi masalah.						
42.	Orang tua enggan menemani saya menghabiskan waktu Bersama walaupun mereka memiliki waktu						



	luang.					
43.	Orang tua selalu memberikan uang saku untuk memberi keperluan yang saya butuhkan					
44.	Orang tua tidak pernah menggenggam tangan ketika saya merasa putus asa.					

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



KUESIONER MOTIVASI MAHASISWA MENGIKUTI PERKULIAHAN

No	Pertanyaan	ya	Tidak
1.	Saya mengikuti perkuliahan dengan penuh konsentrasi dan memperhatikan dengan seksama saat dosen menerangkan materi perkuliahan.		
2.	Cara menyampaikan Bahasa tubuh dan acar dosen membawa diri di hadapan mahasiswa menarik, sehingga saya bersemangat mengikuti perkuliahan.		
3.	Saya menyampaikan pendapat, ide atau bertanya jika dalam penyampaian materi kuliah saya mengalami kesulitan memahami.		
4.	Saya meluangkan waktu khusus untuk belajar mempersiapkan diri mengikuti perkuliahan.		
5.	Saya merasa mampu untuk mengikuti perkuliahan dan mencapai nilai yang saya inginkan.		
6.	Saya mempelajari Kembali materi yang saya dapatkan saat proses perkuliahan di kelas.		
7.	Saya berusaha untuk mendapatkan tambahan informasi dari referensi atau buku yang melengkapi pengetahuan yang saya dapatkan dalam perkuliahan.		
8.	Saya merasa harus mendapatkan tambahan pengetahuan dan perkuliahan yang tidak bisa saya dapatkan dari buku atau literature lain.		
9.	Saya yakin bahwa tugas yang diberikan dosen akan dapat saya kerjakan dengan baik.		
10.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen baik tugas individu maupun tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab baik terhadap diri saya sendiri maupun kepada keluarga.		
11.	Saya merasa puas dengan tugas-tugas yang diberikan karena saya dapat menyelesaikan dengan baik.		
12.	Saya dapat mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak terlambat.		
13.	Saya akan mendapatkan umpan balik dari tugas-tugas yang saya kerjakan, karena itu saya semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		



Saya yang
Nama
NIM



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 258/KEPK-SE/PE-DT/XI/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Dorma Lumban Gaol
Principal In Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 "

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards. 1) Social Values. 2) Scientific Values. Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 November 2024 sampai dengan tanggal 19 November 2025.
This declaration of ethics applies during the period November 19, 2024 until November 19, 2025.


November 19, 2024
Chairperson,

Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 19 November 2024

Nomor: 1851/STIKes/Ners-Penelitian/XI/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep
Kaprosdi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat..

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Dorna Lumban Gaol	032021015	Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

Mestrala Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

By.

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian di tempat
Stikes Santa Elisabeth
Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dorma lumban gaol

NIM : 032021015

Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STikes Santa Elisabeth Medan, sedang melakukan penelitian dengan judul "Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat II di Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024". Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Saudara/saudari yang menjadi responden, Sebagai informasi yang diberikan oleh responden kepada penelitiakan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata.

Apabila saudara/saudari bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti mohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan. Dengan demikian penyampaian dari saya, atas segala perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

Medan, November 2024

Hormat saya,

Dorma lumban gaol

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

SURAT KESANGGUPAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Albert Christian Antunyo Hebebrat

Umur : 21

Alamat : Asrama

Pendidikan terakhir : SMA

Dengan ini saya menyatakan, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Dorna lumban

NIM : 032021015

Institusi Pendidikan : STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian surat pernyataan kesanggupan ini saya buat dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan dari peneliti.

Medan, November 2024

Responden,

(ALBERT CHRISTIAN.A)H

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	N	STS
1.	Teman-teman saling menyayangi satu sama lain termasuk kepada saya.				✓	
2.	Saya merasa teman-teman tidak peduli saat saya tertimpa masalah.				✓	
3.	Saya memiliki teman yang bisa di ajak berbagi suka dan duka.		✓			
4.	Saya merasa teman-teman tidak peka dengan perasaan saya.				✓	
5.	Orang tua saya menunjukkan kasih sayang yang lebih terutama Ketika saya sedang menghadapi masalah.	✓				
6.	Saya merasa tidak nyaman menceritakan masalah pribadi kepada teman.				✓	
7.	Teman-teman mengekspresikan kesedihan dengan menangis saat saya sedang tertimpa masalah.					✓
8.	Orang tua sering bersikap kasar kepada saya.					✓
9.	Teman-teman ikut prihatin Ketika saya tertimpa masalah.		✓			
10.	Teman-teman menghargai pendapat atau keputusan yang saya ambil.				✓	
11.	Orang tua selalu mencoba memposisikan diri mereka sebagai saya dalam membantu menyelesaikan masalah yang saya hadapi.	✓				
12.	Orang tua tidak memberikan dorongan supaya saya lebih maju daripada orang lain.					✓
13.	Orang tua saya merasa kasihan apabila saya tertimpa masalah.	✓				
14.	Teman-teman menyalahkan saya apabila saya melakukan kesalahan.				✓	
15.	Teman-teman memberi pujian ketika saya memperoleh suatu keberhasilan.		✓			
16.	Teman-teman saya meragukan pendapat saya, Ketika saya menyampaikan gagasan.				✓	



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

17.	Saya tetap tegar dan kuat disituasi yang menekan karena mendapat semangat dari orang tua.	✓				
18.	Orang tua tidak mengucapkan selamat Ketika saya berhasil melakukan suatu hal.					✓
19.	Orang tua memberikan kebebasan kepada saya untuk mengemukakan pendapat.		✓			
20.	Teman-teman mencela saya Ketika saya dibandingkan dengan orang lain.				✓	
21.	Orang tua saya mengakui kelebihan yang saya miliki.	✓				
22.	Saya merasa teman-teman menjauhi saya ketika saya tertimpa masalah.				✓	
23.	Orang tua cenderung memberikan komentar-komentar positif kepada saya.		✓			
24.	Teman-teman tidak memberitahu apabila saya melakukan kesalahan				✓	
25.	Ketka bingung untuk mengambil keputusan, saya memperoleh bimbingan dari teman.				✓	
26.	Orang tua saya tidak memberikan saran setelah mereka mendengarkan keluh kesah saya.					✓
27.	Tanpa diminta, teman-teman sering memberi saran yang membangun kepada saya.		✓			
28.	Nasihat-nasihat yang diberikan oleh teman-teman membuat hati saya tidak tenang.				✓	
29.	Orang tua sering bercerita tentang kisah orang-orang sukses yang patut dicontoh.		✓			
30.	Ketika saya merasa putus asa, tidak ada teman yang memberikan pencerahan kepada saya.					✓
31.	Orang tua mendengarkan dengan serius ketika saya menceritakan masalah yang saya hadapi.	✓				
32.	Dosen pembimbing saya selalu memberikan saran dan kritik yang membangun demi kelancaran kuliah saya .		✓			
33.	Nasihat yang diberikan orang tua membantu	✓				



saya dalam menyelesaikan masalah.						
34.	Saya selalu dipermudah setiap akan berkonsultasi masalah akademik dengan dosen pembimbing.		✓			
35.	Saya merasa selalu ada teman yang mau menemani saya berkumpul atau mengobrol.		✓			
36.	Tidak ada teman yang membantu saya menyelesaikan tugas saya ketika saya sibuk.					✓
37.	Dosen saya sulit untuk ditemui saat saya hendak bimbingan.	✓				✓
38.	Saya merasa kesulitan setiap akan bimbingan dengan dosen saya.					✓
39.	Ketika saya sibuk, orang tua berusaha membantu apapun yang mereka bisa agar pekerjaan saya cepat selesai.	✓				
40.	Ketika saya tidak memiliki uang teman-teman tidak mau meminjamkan uang kepada saya.				✓	
41.	Dosen-dosen yang selalu memberikan motivasi dan support ketika saya sedang menghadapi masalah.				✓	
42.	Orang tua enggan menemani saya menghabiskan waktu Bersama walaupun mereka memiliki waktu luang.					✓
43.	Orang tua selalu memberikan uang saku untuk memberi keperluan yang saya butuhkan	✓				
44.	Orang tua tidak pernah menggenggam tangan ketika saya merasa putus asa.					✓



INSTRUMEN MOTIVASI MAHASISWA
MENGIKUTI PERKULIAHAN

Nama: R

Jenis kelamin: perempuan

Tingkat: II

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya mengikuti perkuliahan dengan penuh konsentrasi dan memerhatikan dengan saksama saat dosen materi perkuliahan		✓
2.	Cara menyampaikan bahasa tubuh dan cara dosen membawa diri di hadapan mahasiswa menarik, sehingga saya bersemangat mengikuti perkuliahan.	✓	
3.	Saya menyampaikan pendapat, ide atau bertanya jika dalam penyampaian materi kuliah saya kesulitan memahami.		✓
4.	Saya meluangkan waktu khusus untuk belajar, untuk mempersiapkan diri mengikuti perkuliahan.		✓
5.	Saya merasa mampu untuk mengikuti perkuliahan dan mampu mencapai nilai yang saya inginkan.	✓	
6.	Saya mempelajari kembali yang saya dapatkan, saat proses perkuliahan di kelas		✓
7.	Saya berusaha untuk mendapatkan tambahan informasi dan referensi atau buku yang melengkapi pengetahuan yang saya dapatkan dalam perkuliahan.	✓	
8.	Saya merasa harus mendapatkan tambahan pengetahuan dari perkuliahan yang tidak bisa saya dapatkan dari buku atau literatur lain.	✓	
9.	Saya yakin bahwa tugas yang diberikan dosen akan dapat saya kerjakan dengan baik.	✓	
10.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen baik tugas individu maupun tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab baik terhadap diri saya sendiri maupun terhadap kelompok.	✓	
11.	Saya merasa puas dengan tugas-tugas yang diberikan, karena saya dapat menyelesaikannya dengan baik.	✓	
12.	Saya dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak memerlukan tambahan waktu dan tidak terlambat.	✓	
13.	Saya akan mendapatkan timbal balik dari tugas-tugas yang saya kerjakan, karena itu saya bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	✓	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dorma Lumban Gaol
NIM : 032021015
Judul : Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024
Nama Pembimbing I : Lili Suryani Tumanggor, S.kep.,Ns.,M.Kep
Nama Pembimbing II : Lindawati Simorangkir, S.kep.,Ns.,M.Kes

	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	28/4/2024	Lili S. Tumanggor	- Sistematis - pembahasan dikurut - paraf ke tabel.		
2.	30/4/2024	Lili S. Tumanggor	- Pembahasan bab 5 ganti ambil dari kuesioner sebagai alat ukur. - Sistematis perbaikan		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



3.	20/12-21	liti s. tumangg	isi pembahasan - Hasil penelitian - asumsi - konsep. - Jurnal pendukung.		
4.	20/12/21.	liti s. tumangg	- tambahkan konsep. - sistematikan analisis - lampiran.		
5	20/12/21	lindawati s.	- tambah asumsi - sistematikan - buat rangkuman sebelum asumsi.		Ref
6.	20/12/21	lindawati s.	- Hasil. - buat narasi dari kuesioner - Asumsi. - Konsep - Jurnal pendukung.		Law



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



7.	21/12/24	Lindawati.s.	- Tambahkan variasi ambil dari kegunaan - Perhatikan susunan parulis.		plw
8.	21/12/24	Lindawati.s.	- Perbaiki bab 6. Seben. ganti untuk konstitusi - Kesimpulan perbaiki		plw
9.	21/12/24	Lindawati s.	ACC.		pan
10.	21/12-24	Lili S. Tumanggor	lampiran - ETD - lampiran		
11.	21/12-24	Lili S. Tumanggor	ACC		A.



Lampiran

Table with multiple columns containing numerical data and text labels such as '181 tahun Perempuan II', '182 tahun Perempuan II', etc., up to '189 tahun Perempuan II'. The table is framed by dashed lines.



Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18 tahun	5	5.7	5.7	5.7
19 tahun	54	61.4	61.4	67.0
20 tahun	18	20.5	20.5	87.5
21 tahun	6	6.8	6.8	94.3
22 tahun	3	3.4	3.4	97.7
23 tahun	2	2.3	2.3	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	13	14.8	14.8	14.8
Perempuan	75	85.2	85.2	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Dukungan sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	1	1.1	1.1	1.1
cukup	9	10.2	10.2	11.4
tinggi	78	88.6	88.6	100.0
Total	88	100.0	100.0	



Motivasi belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V rendah	9	10.2	10.2	10.2
ali tinggi	79	89.8	89.8	100.0
d Total	88	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
D.sos *	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%
m.b						

Correlations

		D.sos	m.b
Spearman's rho	D.sos	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,943**
		N	88
m.b		Correlation Coefficient	,943**
		Sig. (2-tailed)	1,000
		N	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

